

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2006, hlm. 180) “Objek penelitian adalah variabel penelitian yaitu sesuatu yang merupakan inti dari problematika penelitian”. Objek dalam penelitian ini adalah minat menjadi guru pada mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi.

3.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 1) “metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif. Menurut Syofian Siregar (2010, hlm. 2) “Metode deskriptif yaitu metode yang berkenaan dengan bagaimana cara mendeskripsikan, menggambarkan, menjabarkan atau menguraikan data sehingga mudah dipahami”.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2013, hlm. 173) “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah 342 mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi, Universitas Pendidikan Indonesia meliputi angkatan 2012, 2013, 2014 dan 2015.

Tabel 3. 1
Jumlah Populasi

No	Angkatan	Jumlah Mahasiswa
1	2012	85
2	2013	81
3	2014	87
4	2015	89
Total Sampel		342

(Sumber : Kepala Seksi Akademik dan Kemahasiswaan FPEB UPI).

3.3.2 Sampel

Menurut Suharsimi Arikunto (2013, hlm 174), “sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik Sampling Jenuh. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 124) “Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel”.

Seluruh anggota populasi dijadikan sampel dikarenakan jumlah populasi relatif kecil dan ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Data mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi FPEB UPI angkatan 2015, 2014, 2013 dan 2012. Namun, peneliti mengambil proporsi yang sama pada setiap angkatannya. Jumlah sampel dapat dilihat dari tabel dibawah ini,

Tabel 3. 2
Jumlah Sampel

No	Angkatan	Jumlah Mahasiswa
1	2012	80
2	2013	80
3	2014	80
4	2015	80
Total Sampel		320

3.4 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel merupakan petunjuk pelaksanaan untuk mengukur suatu variabel. Tujuan operasionalisasi variabel ini adalah untuk menghindari terjadinya kekeliruan dalam menafsirkan masalah yang diteliti. Oleh karena itu dibuatlah penjabaran mengenai konsep yang dijadikan pedoman dalam penelitian ini. Berikut adalah penjabaran bentuk operasional variabel yang diteliti :

Tabel 3. 3
Operasionalisasi Variabel

Konsep Teoritis	Variabel	Konsep Empiris	Konsep Analitis
<p>Sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan memihak atau tidak memihak pada suatu objek.</p> <p>Louis, Rensis dan Charles (dalam Saifuddin, 1995, hlm. 4)</p>	Sikap	<p>Jumlah Skor sikap dalam bentuk skala likert 5 poin dengan indikator :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kognitif (menenal) <ul style="list-style-type: none"> - Mencari informasi tentang profesi guru 2. Afektif (perasaan) <ul style="list-style-type: none"> - Perasaan senang terhadap kegiatan mengajar - Perasaan senang terhadap peran seorang guru - Perasaan senang memperoleh ilmu kependidikan. 3. Konasi (kehendak) <ul style="list-style-type: none"> - Keinginan menjadi guru - Penerimaan terhadap tugas-tugas guru - Penerimaan terhadap tanggung jawab guru. 	Jawaban responden
<p>Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan bagi anak yang pertama karena di dalam keluarga inilah anak pertama kalinya mendapatkan pendidikan dan bimbingan.</p> <p>Hasbullah (2005, hlm. 38),</p>	Lingkungan Keluarga	<p>Jumlah Skor minat dalam bentuk skala likert 5 poin dengan indikator :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Hubungan orang tua dengan anak 2. Didikan orang tua kepada anak 3. Dukungan dari orang tua untuk menjadi guru 	Jawaban responden
<p>Lingkungan teman sebaya merupakan suatu interaksi dengan orang-orang yang mempunyai kesamaan dalam usia dan status.</p> <p>Slavin (2008, hlm. 98)</p>	Lingkungan teman sebaya	<p>Jumlah Skor minat dalam bentuk skala likert 5 poin dengan indikator :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Saling bertuker pikiran antar teman sebaya mengenai profesi guru 2. Kerjasama antar teman sebaya untuk berprofesi menjadi guru 3. Munculnya persaingan yang kompetitif untuk berprofesi sebagai guru 	Jawaban responden

3.5 Instrumen Penelitian

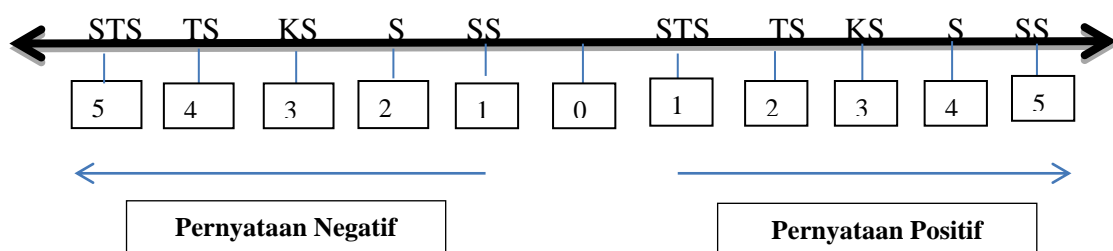
Sugiyono (2013, hlm. 148) menyatakan bahwa “ Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun fenomena sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian”. Dalam suatu penelitian alat pengumpul data atau instrumen penelitian akan menentukan data yang dikumpulkan dan menentukan kualitas penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner (angket).

Adapun langkah-langkah penyusunan angket menurut Suharsimi Arikunto (2013, hlm. 268) adalah sebagai berikut :

1. Menentukan tujuan pembuatan angket yaitu untuk memperoleh data dari responden mengenai minat menjadi guru.
2. Menentukan subjek yang menjadi responden, yaitu mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi FPEB UPI angkatan 2015, 2014, 2013 dan 2012.
3. Menyusun kisi-kisi instrumen penelitian.
4. Menyusun pertanyaan atau pernyataan sesuai dengan kisi-kisi.
5. Uji coba angket.
6. Uji validitas dan reliabilitas angket.
7. Merevisi angket.
8. Memperbanyak angket.
9. Menyebarkan angket.
10. Mengelola dan menganalisis angket.

Skala yang digunakan dalam instrumen penelitian ini adalah skala *likert*, setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pernyataan positif atau negatif. Butir-butir pernyataan yang ditetapkan menurut *likert* mempunyai lima kategori jawaban.

Pemberian skor sesuai dengan pernyataan positif atau skor negatif bisa dilihat dari gambar 3.1 dibawah ini,



Gambar 3. 1 Skor Skala Likert

Skala yang digunakan pada kelima rentang penilaian responden ditentukan melalui perhitungan skala dengan deviasi normal. Tujuan penentuan nilai skala dengan deviasi normal adalah untuk memberikan bobot yang tertinggi dari jawaban yang paling favorabel dan memberikan bobot rendah bagi kategori jawaban yang tidak favorabel. Jawaban favorabel adalah respon setuju terhadap pernyataan yang favorabel dan respon tidak setuju terhadap pernyataan yang tak-favorabel, jawaban tidak favorabel adalah respon tidak setuju terhadap pernyataan yang favorabel dan respon setuju terhadap pernyataan yang tak-favorabel. (Azwar, 2013, hlm. 141)

Berikut adalah contoh proses penentuan nilai skala respon terhadap pernyataan yang positif / favorabel, misalkan kita memperoleh jawaban dari 100 orang atau $N = 100$. Bisa dilihat pada Tabel 3.3 berikut :

Tabel 3. 4
Perhitungan Nilai Skala kategori Jawaban

Nomor Pertanyaan 1	Kategori Respon				
	STS	TS	KS	S	SS
F	8	13	85	176	38
$p=f/N$	0.025	0.040625	0.265625	0.55	0.11875
Pk	0.025	0.065625	0.33125	0.88125	1
pk tengah	0.013	0.045	0.198	0.606	0.941
Z	-2.226	-1.695	-0.849	0.269	1.553
Zc (z+2,576)	0.000	0.531	1.377	2.495	3.779
Nilai skala	1.000	1.531	2.377	3.495	4.779

Dimana :

- f = frekuensi
- p = proporsi (f/N)
- N = banyaknya responden
- Pk tengah = $\frac{1}{2} p + pkb$
- Pkb = proporsi kumulatif dalam kategori disebelah kirinya.
- Z = harga z tabel untuk masing-masing pk tengah
- Zc = nilai z + nilai z kategori respon pertama

Selanjutnya adalah melakukan pembulatan harga z, bila angka dibelakang koma lebih kecil 0.5 maka dapat dihilangkan, sedangkan angka dibelakang koma

lebih besar daripada 0.5 maka dibulatkan keatas. Kemudian untuk menentukan nilai skala untuk pernyataan yang tidak favorable/negatif. Untuk tetap memberikan bobot tertinggi pada jawaban favorabel maka urutan kategori respon dibalik, jadi kategori SS kita letakan paling kiri dan kategori STS kita letakan paling kanan.

Adapun hasil perhitungan pengukuran nilai dengan standar deviasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini,

Tabel 3. 5
Skala Setiap Item Pernyataan Sikap

Nomor Item	Jenis Pernyataan	Bobot Kategori Respon				
		STS	TS	R	S	SS
1	Positif	1	2	3	4	5
2	Negatif	5	4	3	2	1
3	Positif	1	2	3	4	5
4	Positif	1	2	3	4	5
5	Positif	1	2	3	4	5
6	Positif	1	2	3	4	5
7	Positif	1	2	3	4	5
8	Positif	1	2	3	4	5
9	Negatif	5	4	3	2	1
10	Positif	1	2	3	4	5
11	Negatif	5	4	3	2	1
12	Positif	1	2	3	4	5
13	Positif	1	2	3	4	5
14	Positif	1	2	3	4	5
15	Positif	1	2	3	4	5
16	Negatif	5	4	3	2	1
17	Positif	1	2	3	4	5
18	Positif	1	2	3	4	5

Sumber : Lampiran 4

3.6 Uji Validitas Instrumen

Menurut Riduwan (2009, hlm. 73) “Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur”. Dengan demikian validitas diartikan sebagai sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu

alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya. Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur dan mengungkapkan variabel yang diteliti secara tepat.

Rumus yang digunakan untuk mencari nilai korelasinya menggunakan teknik Korelasi *Product Moment* dari Karl Person.

Rumus

$$r = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Suharsimi Arikunto ,2010 , hlm 213)

Dimana :

r_{hitung} = koefisien korelasi

n = jumlah responden

$\sum X$ = jumlah skor tiap item

$\sum Y$ = jumlah skor total (seluruh item)

Dengan menggunakan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ koefisien korelasi yang diperoleh dari hasil perhitungan dibandingkan dengan nilai dari tabel korelasi nilai r dengan derajat kebebasan $(n-2)$ dimana n menyatakan jumlah banyaknya responden, maka keputusan yang diambil adalah

- Jika $r_{hitung} > r_{0,05}$ dikatakan valid
- Jika $r_{hitung} < r_{0,05}$ tidak valid

Tabel 3. 6
Hasil Uji Validitas

Nomor	r hitung	r table	Keterangan
1	0.295	0.1552	VALID
2	0.421	0.1552	VALID
3	0.516	0.1552	VALID
4	0.460	0.1552	VALID
5	0.388	0.1552	VALID
6	0.580	0.1552	VALID
7	0.583	0.1552	VALID
8	0.545	0.1552	VALID
9	0.427	0.1552	VALID
10	0.662	0.1552	VALID
11	0.518	0.1552	VALID
12	0.465	0.1552	VALID
13	0.452	0.1552	VALID
14	0.532	0.1552	VALID
15	0.418	0.1552	VALID
16	0.165	0.1552	VALID
17	0.375	0.1552	VALID
18	0.256	0.1552	VALID
19	0.552	0.1552	VALID
20	0.635	0.1552	VALID
21	0.176	0.1552	VALID
22	0.255	0.1552	VALID
23	0.223	0.1552	VALID
24	0.414	0.1552	VALID
25	0.506	0.1552	VALID
26	0.531	0.1552	VALID
27	0.548	0.1552	VALID
28	0.223	0.1552	VALID
29	0.521	0.1552	VALID
30	0.508	0.1552	VALID
31	0.611	0.1552	VALID
32	0.503	0.1552	VALID
33	0.267	0.1552	VALID
34	0.506	0.1552	VALID
35	0.470	0.1552	VALID
36	0.686	0.1552	VALID

Sumber : Lampiran 8

3.7 Uji Realibilitas

Suharsimi Arikunto (2010, hlm 221) “Reliabel artinya dapat dipercaya”. Menurut Riduwan (2009, hlm 74) Uji realibilitas dilakukan untuk mendapatkan tingkat ketepatan (keajegan) alat pengumpul data (instrumen yang digunakan). Dengan demikian instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbach*.

Rumus :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_n^2}{\sigma_t^2} \right]$$

(Arikunto, 2010 ,hlm 239)

Dimana :

- r_{11} = Reliabilitas instrument
 k = Banyak butir pertanyaan/banyak soal
 $\sum \sigma_n^2$ = Jumlah varians butir
 σ_t^2 = Varians total

Dengan menggunakan taraf signifikan $\alpha = 0,05$, maka keputusan yang diambil adalah

- Jika $r_{hitung} > r_{0,05}$ dikatakan reliabel
- Jika $r_{hitung} < r_{0,05}$ tidak reliabel

Tabel 3. 7
Uji Reliabilitas Variabel

r hitung (Alpha Cronbach)	r tabel	Keterangan
0.842	0,1552	Reliabel

Sumber : Lampiran 9

Dari Tabel 4.8 dapat dilihat bahwa instrumen penelitian tersebut reliabel karena nilai r_{hitung} (*Alpha Cronbach*) lebih besar dari nilai r_{tabel} ($0,873 > 0,1552$). Dengan kata lain semua item merupakan instrumen yang dapat dipercaya

3.8 Teknik Pengolahan Data

Setelah diperoleh keterangan dan data yang lengkap maka langkah selanjutnya yang perlu dilakukan adalah pengolahan data. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

1. Penyusunan Angket.

Semua angket yang sudah ada dikumpulkan untuk mempermudah pengecek apakah semua data yang dibutuhkan sudah terekap semua atau belum.

2. Klasifikasi Angket.

Mengelompokkan dan memilah angket berdasarkan pada klasifikasi tertentu yang telah dibuat dan ditentukan oleh peneliti.

3. Pengolahan Angket.

4. Interpretasi Hasil Pengolahan Angket.

Menginterpretasikan hasil analisis angket kemudian menarik suatu kesimpulan yang berisikan intisari dari seluruh rangkaian kegiatan penelitian dan membuat rekomendasinya

3.9 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara kuantitatif dan menggunakan alat statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 207) “Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”. Penelitian ini dilakukan pada sampel, dimana sampel merupakan populasi (sampel jenuh) maka menggunakan statistik deskriptif dalam analisisnya. Menurut Sugiyono (2013, hlm . 208) yang termasuk dalam statistik deskriptif, antara lain :

a. Mean (Rata-rata hitung)

Mean (rata-rata hitung) adalah jumlah dari serangkaian data dibagi dengan jumlah . Rumus yang digunakan ialah,

$$X = \frac{\sum X_i}{n}$$

Dimana :

X = Mean (rata-rata hitung)

$\sum X_i$ = Jumlah nilai setiap data

n = jumlah data

b. Median

Median (Me) adalah nilai tengah dari suatu gugusan data yang telah disusun dari data terkecil sampai data terbesar atau sebaliknya dari data terbesar sampai data terkecil. Rumus yang digunakan ialah,

$$Me = \frac{1}{2}(1 + n)$$

Dimana :

n = jumlah data

c. Modus

Modus adalah nilai dari beberapa data yang mempunyai frekuensi tertinggi baik data tunggal maupun data yang berdistribusi atau nilai yang paling sering muncul dalam suatu kelompok data.

d. Frekuensi

Menurut Andi Supangat (2007, hlm. 21) “Penyajian data dalam bentuk daftar distribusi frekuensi adalah dimaksudkan sebagai upaya menyusun urutan data ke dalam kelas-kelas interval, untuk kemudian ditentukan jumlah (frekuensinya), berdasarkan data yang sesuai dengan batas-batas interval kelasnya”.

Adapun langkah-langkah menetapkan frekuensi-frekuensi (jumlah) data dalam tiap interval kelas yang kemudian disajikan dalam bentuk daftar distribusi frekuensi, yaitu :

1. Menjumlahkan data yang terhimpun
2. Urutkan dari data tertinggi sampai data terendah
3. Menentukan *range*, yaitu selisih antara data tertinggi dengan data terendah.

Rumusnya yaitu,

$$R = X_{maks} - X_{min}$$

4. Merencanakan banyaknya kelas dengan menggunakan rumus sebagai berikut,

$$b = 1 + 3,3 \log n$$

5. Menentukan panjang kelas pada tiap interval kelas dari daftar tersebut, menggunakan rumus sebagai berikut,

$$P = \frac{X_{maks} - X_{min}}{b} = \frac{R}{b}$$

Dimana :

R = Rentang

b = banyaknya kelas

6. Menentukan batas bawah dan batas atas kelas
7. Mengolah data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi

e. Penyajian data dalam bentuk diagram batang

Penyajian data dalam bentuk diagram batang biasanya digunakan untuk menggambarkan data diskrit (data cacahan). Diagram batang adalah bentuk penyajian data statistic dalam bentuk batang yang dicatat dalam interval tertentu pada bidang cartesius. Ada dua jenis diagram batang, yaitu diagram batang bentuk vertical dan digram batang bentuk horizontal.

f. *CrossTab* (Tabulasi Silang)

CrossTab (Tabulasi Silang) di dalam penelitian ini dilakukan otomatis menggunakan bantuan program *SPSS*. Tabulasi silang dilakukan untuk mengetahui perbedaan minat mahasiswa antar angkatan.

g. Analisis Perbedaan

Analisis uji beda adalah bentuk analisis variabel (data) untuk mengetahui perbedaan diantara dua kelompok data (variabel) atau lebih. Tujuannya ialah menguji apakah terdapat perbedaan yang signifikan di antara kelompok-kelompok. Teknik uji beda yang digunakan untuk penelitian ini adalah ANOVA. *Analisis of Variance* (ANOVA) merupakan salah satu uji parametrik yang berfungsi untuk membedakan nilai rata-rata lebih dari dua kelompok data dengan cara membandingkan variasinya (Ghozali, 2009). Kategori anova yang digunakan yaitu *One Way ANOVA*. *One Way Anova* digunakan apabila yang dianalisis terdiri dari satu variabel yang ingin diamati. Rumus yang digunakan bisa dilihat pada Tabel 3.7.

Tabel 3. 8
Rumus One Way ANOVA

<i>Source of Variation</i>	df	SS	MS	F_n
<i>Factor A (between group)</i>	a-1	$SSA = \sum_{i=1}^a n_i (\bar{y}_i - \bar{y})^2$	$MSA = \frac{SSA}{a - 1}$	$\frac{MSA}{MSE}$
<i>Error (within group)</i>	N-a	$SSE = SST - SSA$	MSE $= \frac{SSE}{(N - a)}$	
<i>Total</i>	N-1	$SST = \sum_{i=1}^a \sum_{j=1}^n (y_{ij} - \bar{y})^2$		